

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan rasa estetik sehingga tumbuh sikap apresiatif dalam jiwa siswa. Hal ini sesuai dengan aturan pemerintah yang menjelaskan bahwa

“pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga tumbuh sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan penumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktifitas seni di dalam kelas dan di luar kelas (Depdiknas, 2003, hlm. 1)”

Sebagai bangsa yang berkebudayaan tinggi, Indonesia banyak sekali mewariskan ragam kesenian yang bernilai seni tinggi. Bahkan dalam dunia pendidikan, kesenian juga dijadikan jadi mata pelajaran di sekolah di antaranya SD, SMP, SMA, yang dinamakan mata pelajaran Seni Budaya.

Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan ketrampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Sujadmiko, 2004, hlm. 26)

Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya adalah mampu berapresiasi terhadap seni, mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi, dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah dan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni budaya.

Mata pelajaran seni budaya adalah salah satu mata pelajaran di SMP Negeri 3 Lembang yang harus dikuasai seluruh siswa. Mata pelajaran seni budaya lebih condong ke praktek,

karena dalam pembelajaran seni budaya meliputi seni musik, tari, rupa dan teater. Meski demikian, berdasarkan evaluasi hasil belajar pada saat ujian praktek seni musik di SMP Negeri 3 Lembang khususnya kelas VII, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik masih kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa, terdapat beberapa nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SMP Negeri 3 Lembang yaitu 70.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat praktek mengajar di SMP Negeri 3 Lembang pada mata pelajaran seni budaya, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, yaitu murid sulit mempraktekan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru dan kurangnya apresiasi murid dalam bidang kesenian. Di karenakan guru terlalu mendominasi dengan metode ceramah dan tidak adanya pengalaman estetis bagi siswa. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya di kelas VII SMP Negeri 3 Lembang, suasana kelas dan keadaan siswa sangat kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran tersebut. Dengan cara mengajar peneliti pada saat itu hanya menggunakan bahan, media dan metode yang kurang untuk meningkatkan antusias anak dalam pembelajaran SBK.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kegiatan proses belajar mengajar peneliti ingin mengapresiasi siswa dalam bidang kesenian melalui media pembelajaran sebagai pengalaman estetis. Maksudnya agar siswa bisa menilai, menghargai (apresiasi) karya seni, setelah itu siswa bisa mengungkapkan dan bereksplorasi dalam kesenian.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakannya proses belajar mengajar dalam bentuk media pembelajaran, khususnya kelas VII SMP 3 Negeri Lembang. Media pembelajaran sangatlah penting, untuk mengapresiasi siswa. Media pembelajaran secara umum mempunyai kegunaan-kegunaan, di antaranya: Menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, waktu pembelajaran bisa dikondisikan, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar,

melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sutikno, 2009, hlm 103)

Dalam pembelajaran seni budaya tidak cukup dengan media audio saja, karena secara garis besar audio hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Memang dalam pembelajaran seni khususnya musik, identik dengan pendengaran, tapi seorang siswa yang belum pernah mengalami langsung dengan kesenian tidak akan pernah mengetahui dari kesenian tersebut, dan tidak cukup juga dengan media visual. Media visual hanya menampilkan gambar atau simbol yang bergerak. Maka dari itu diperlukan media audio visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. (Sutikno, 2009, hlm. 109)

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dwyer (1967) berpendapat bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audio-visual yang mendekati realitas. Media audio visual ini merupakan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga dan dilihat oleh mata manusia. Pada beberapa jenis peralatan audio visual gambar yang ditampilkan juga dapat bergerak. Contoh dari peralatan media audio visual adalah, *slide*, *projector*, yang dipadukan dengan *tape recorder*, televisi, film *strip projector*, *video player*, *DVD player*, dan *computer*.(Ginting, 2008, hlm. 146)

pelajaran seni budaya pada proses belajar dan pembelajaran itu harus ada media audiovisual khususnya seni musik, karena proses pembelajaran akan lebih mudah dan tersampaikan lebih baik. Menurut hasil identifikasi, peneliti memperkirakan tentang penyebab timbulnya permasalahan tersebut saat peneliti melaksanakan kegiatan praktek mengajar seni budaya di sekolah SMP N 3 Lembang.

Berlatar belakang dari masalah di atas maka peneliti memandang perlu untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang. Masalah yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut adalah dengan upaya melakukan penerapan media pembelajaran berbantu media audiovisual pada proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya khususnya

seni musik kelas VII. Media audio visual yang akan dibuat berisikan topik-topik materi yang diuraikan berupa point-point penting, contoh-contoh, video kesenian, dsb.

Peelitian tindakan kelas ini karena pembelajaran seni musik selama ini tidak menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pikiran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran mengapresiasi karya seni musik di kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat menjawab rumusan masalah diatas, maka dibuatlah pertanyaan penelitian yang kemudian penulis fokuskan lagi menjadi pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran seni budaya kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana penerapan audio visual pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan dalam upaya untuk meningkatkan apresiasi musik di kelas VII SMP Negeri 3 Lembang?
3. Apakah apresiasi siswa meningkat setelah menggunakan audiovisual dalam pembelajaran seni budaya?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, peneliti juga membatasi tujuan yang akan dicapai dan membaginya menjadi 2 poin seperti berikut ini :

1. Mengetahui bentuk objek pembelajaranseni budaya kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Mengetahui penerapan audio visual pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan dalam upaya untuk meningkatkan apresiasi musik di kelas VII SMP Negeri 3 Lembang?
3. Mengetahui hasil dari apresiasi siswa meningkat setelah menggunakan media audiovisual.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut.

1. Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga untuk bekal pengajaran selanjutnya dalam penerapan audiovisual pada materi apresiasi musik.

2. Bagi Guru Seni Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu metode dan masukan untuk pembelajaran seni budaya dengan menggunakan media audiovisual pada materi apresiasi musik

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, Konsepsi Dasar Apresiasi Seni, Apresiasi Dalam Konteks Pendidikan, Media Pembelajaran, Audiovisual.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode, Desain Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Analisis Data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Kondisi objektif pembelajaran seni budaya kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang, penerapan audiovisual dalam pembelajaran seni budaya dikelas VII SMP Negeri 3 Lembang untuk meningkatkan apresiasi musik, apresiasi siswa meningkat setelah menggunakan audiovisual.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dan rekomendasi, lampiran-lampiran, riwayat hidup.

Rofiqly Taufik, 2015

*PENERAPAN AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DALAM UPAYA UNTUK
MENINGKATKAN APRESIASI MUSIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu